

**IMPLEMENTASI INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI LITERASI, KEGIATAN
KEAGAMAAN DAN PELESTARIAN BUDAYA**

Tamaro Ulzima Stari¹, Tri Noor Khaliza², Amelia Nabila³ & Nur Juliana⁴
¹²³⁴ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: 1tamaroulzimastari@gmail.com, 2trinurhalizah654@gmail.com,
3ameliaanabila@gmail.com, 4juliana23@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to obtain information regarding the application of learning innovations at SD Negeri Landungsari 01 Pekalongan. The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely describing the subject about the situation and data obtained during observations and questions so that it becomes useful information and is easily understood by readers. The results of the research show that learning innovations through literacy, religious and cultural activities have been carried out in various creative ways and support an effective learning process. This learning innovation provides benefits for students in terms of increasing knowledge, skills, attitudes and values related to civic culture and religion. The obstacles faced in the implementation of these learning innovations are the lack of resources, infrastructure and consistency of implementation and lack of supervision. The recommendations given are that it is necessary to increase the capacity of teachers in designing and implementing learning innovations, providing adequate infrastructure and collaboration with parties outside the school related to literacy, religious activities and cultural preservation.*

Keywords: *Learning Innovations, Literacy, Religious, Culture, Infrastructure*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan inovasi pembelajaran di SD Negeri Landungsari 01 Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran melalui literasi, kegiatan keagamaan dan budaya telah dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Inovasi pembelajaran tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik dalam hal meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya kewargaan dan agama. Kendala yang dihadapi dalam implementasi inovasi pembelajaran tersebut adalah kurangnya sumber daya, sarana prasarana dan konsistensi pelaksanaan serta kurangnya pengawasan. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu adanya peningkatan kapasitas kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan inovasi pembelajaran penyediaan sarana prasarana yang memadai dan kerjasama dengan pihak luar sekolah yang terkait dengan literasi, kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Literasi, Keagamaan, Budaya, Sarana Prasarana*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran dapat diatasi dengan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam pengembangan inovasi pembelajaran antara lain adalah kurangnya sumber daya, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.

Dalam hal ini, Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang kurang. Sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran harus terus menerus mengalami inovasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah melalui penerapan literasi, kegiatan keagamaan, dan pelestarian budaya. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat memahami dan mengambil informasi dengan lebih mudah, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa. Sementara pelestarian budaya dapat mengajarkan siswa tentang nilai-

nilai budaya yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai identitas bangsa.

Melalui integrasi ketiga hal tersebut dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik, karakter, dan nilai-nilai kemanusiaan yang berkelanjutan. Selain itu, hal ini juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Untuk mewujudkan implementasi inovasi pembelajaran melalui literasi, kegiatan keagamaan, dan pelestarian budaya, dibutuhkan peran aktif dari seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan program-program yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan demikian, kami melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan inovasi pembelajaran di SD Negeri Landungsari 01 Pekalongan, yang mana dalam hal ini penerapan inovasi tersebut dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kuantitatif yang berfokus pada kualitas. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada teori postpositivis dan biasanya digunakan untuk melakukan wawancara mendalam, dan menyeluruh. Dengan metode penelitian ini, fokusnya akan lebih pada orang, benda, institusi, dan interaksi antara elemen-elemen tersebut untuk memahami fenomena, peristiwa, atau perilaku tertentu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pada metode penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif akan lebih fokus tertuju pada manusia, objek, dan institusi serta interaksi antara elemen-elemen tersebut dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J. Moleong, 2007)

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang telah dialami oleh penulis akhirnya dijadikan rujukan teorinya. (Sujdarwo, 2011) Pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran, dan tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan menjelaskan atau penggambaran mengenai situasi serta kondisi yang diteliti

dalam bentuk uraian naratif. (Margono, 2003).

HASIL

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, budaya literasi telah dilaksanakan di SD Negeri Landungsari 01 Pekalongan, berdasarkan data yang kami peroleh maka paparan data hasil penelitian dalam implementasi inovasi pembelajaran pada sekolah tersebut sempat mengalami penurunan dalam pelaksanaannya. Hal itu terjadi pada saat covid – 19, masa pandemi tersebut mengakibatkan hambatan dalam pergerakan kemajuan termasuk dalam bidang pendidikan.

Menurut informasi dari salah satu guru yang menjadi narasumber pada wawancara yang dilakukan dalam penelitian, inovasi pendidikan melalui literasi kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya tersebut sudah dilakukan dari sebelum pandemi namun dikarenakan adanya hal tersebut menjadikan tidak berjalannya pembelajaran secara efektif. Maka dari itu, pada masa ini sekolah masih dalam tahap upaya bangkit dari pandemi. Tentunya didukung dengan sarana dan prasarana serta dorongan dari pihak pemerintah. Ditambah lagi tahun ini kurikulum merdeka mulai diujicobakan di sekolah dasar sehingga hal ini kemudian mempengaruhi pada implementasi inovasi tersebut. Adapun inovasi yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi

Diadakannya kegiatan literasi melalui program pojok baca, sehingga setiap pagi hari siswa melakukan kegiatan literasi didampingi oleh wali kelas.

2. Kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dimulai dari membaca doa pada setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, kemudian setiap pagi siswa juga diajak untuk membaca surat-surat pendek. Dalam hal ini dilakukan rutin bukan sebagai hafalan. Sekolah juga kerap kali mengadakan salat berjamaah baik sunnah maupun wajib.

3. Pelestarian kebudayaan

Dalam hal ini pihak sekolah menyediakan berbagai permainan tradisional contohnya seperti: congklak, jengkleng, bola kelereng, lompat tali. Adapula permainan masa kecil yang dapat melatih motorik anak seperti: ular tangga, monopoli, gerobak sodor. Permainan seperti ini sangat disukai anak oleh anak-anak sehingga mereka tidak hanya bermain gadgets saja.

PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan

dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Inovasi pembelajaran dapat mencakup berbagai hal seperti penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kolaborasi antara guru dengan peserta didik, berorientasi pada High Order ThingkingSkill (HOTS), TPACK (Technology Pedagogical and Content Knowledge), dan berbasis padaSTEAM (Sains Teknologi Engineering Art Mathematic)

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai implementasi inovasi tersebut:

1. Literasi

Menurut Alfin, (2018) & Permatasari, (2015) pada literasi saat ini memuat beberapa kemampuan seperti membaca, menganalisis dan membuat kerangka berpikir sesuai dengan informasi dan data yang diperoleh. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengantepatmelalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Inovasi pembelajaran melalui literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Literasi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengakses dan menganalisis informasi. Implementasi inovasi literasi dapat dilakukan dengan menyediakan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Melalui inovasi literasi, siswa dapat lebih memahami konsep dan topik. Mereka juga dapat lebih mudah mengakses informasi-informasi dan memprosesnya dengan baik. Selain itu, inovasi dalam literasi dapat membantu meningkatkan pemikiran kritis dan analitis.

Pelaksanaan gerakan literasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang ada seperti: pengembangan literasi sesuai dengan tahap perkembangan siswa; bersifat berimbang artinya dalam penerapannya harus disesuaikan dengan jenjang anak; terintegrasi dengan kurikulum; kapanpun bisa dilakukan artinya siswa bisa kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis; dan literasi mengembangkan budaya lisan (Rohim & Rahmawati, 2020).

Dalam pelaksanaan program pojok baca yang ada di setiap kelas SD Negeri Landungsari 1 dilaksanakan dengan penyediaan rak buku di setiap bagian pojok masing-masing kelas yang dilengkapi dengan buku pelajaran dan buku non pelajaran, poster yang berkaitan dengan pelajaran dan kata motivasi yang membangun ghairah semangat membaca pada siswa. Fasilitas pojok baca disediakan di setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam penyediaan buku di pojok baca disesuaikan dengan usia siswa atau tingkat kelas. Untuk kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 buku yang disediakan didominasi dengan gambar-gambar yang menarik dari pada tulisan, mengingat kebanyakan siswa kelas rendah masih belum lancar dalam membaca (Asiah, 2018).

2. Kegiatan keagamaan

Inovasi pembelajaran melalui kegiatan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan etika. Kegiatan ini dapat meliputi pembelajaran tentang ajaran agama, tadarus Al-Qur'an, doa-doa, dan praktik keagamaan lainnya. Implementasi inovasi kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan doa bersama, pelajaran agama, atau kegiatan sosial yang berbasis keagamaan. Manfaat kegiatan keagamaan di sekolah antara lain adalah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syariat agama Islam dan meningkatkan pemahaman terhadap agama serta menumbuhkan kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah. Kegiatan keagamaan juga dapat membentuk karakter religius peserta didik menjadi lebih baik dan mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Melalui inovasi kegiatan keagamaan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai etika dan moral yang dianut oleh agama mereka. Mereka juga akan memahami pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Selain itu, kegiatan keagamaan dapat membantu mengembangkan sikap positif terhadap sesama dan lingkungan.

Guru dalam pembelajaran senantiasa menekankan karakter atau akhlak mulia tersebut agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur juga mempunyai pengetahuan yang optimal. Selain kegiatan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas pun tidak kalah pentingnya. Menurut salah wali kelas 4 yaitu Ibu Indri Setyowati S. Pd., menyampaikan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter diluar kelas dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu :

1. Melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.
2. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa harus selalu membuang sampah pada tempatnya.
3. Untuk memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya.

4. Mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua. Di SD Negeri Landungsari 1 memiliki program tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Program ini merupakan bagian dari literasi Al-Qur'an. Tadarus adalah bagian dari cara membiasakan dan menarik minat baca para peserta didik.

Membaca adalah bagian terpenting dari proses literasi seorang anak, sebagai generasi penerus bangsa mereka harus siap dengan tantangan zaman. Kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan tingkat minat baca para siswa dalam membaca, serta inspirasi dari tradisi tadarus Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam kegiatan yang bersifat edukatif, ilmiah, dan religius. Tak hanya bersifat baca tulis semata, namun lebih dari itu bagaimana anak-anak diarahkan agar berinteraksi di dunia digital juga menggunakan akhlak yang baik. Pendidikan itu harus datang dari siswa, keluarga, dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan

masyarakat yang cerdas, dan tidak asal menerima informasi tanpa mencari tahu kebenarannya. Sama seperti literasi pada umumnya, literasi Al-Qur'an juga merupakan literasi berbasis skill atau keterampilan, bukan hobi atau minat maupun bakat. Untuk terampil membaca dibutuhkan tekad yang kuat dan semangat yang tinggi. Selain itu, di SD Negeri Landungsari juga terdapat pojok baca dan pohon literasi agar dapat meningkatkan minat serta kreativitas siswa dalam membaca.

3. Pelestarian budaya

Inovasi pembelajaran melalui pelestarian budaya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan mengembangkan rasa cinta pada kebudayaan. Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan mempelajari adat istiadat, seni, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu daerah atau negara. Implementasi inovasi pelestarian budaya dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pertunjukan seni, festival budaya, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.

Inovasi pembelajaran dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan kebudayaan. Salah satu contoh penggunaan inovasi pembelajaran dalam pelestarian budaya adalah penggunaan augmented reality (AR) sebagai media pembelajaran. AR dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menampilkan objek virtual yang terkait dengan materi pelajaran dan budaya yang sedang dipelajari.

Melalui inovasi pelestarian budaya, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya lokal dan mengembangkan rasa cinta pada budaya sendiri. Mereka juga akan memahami pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya agar tidak hilang. Selain itu, pelestarian budaya dapat membantu meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan budaya. Menurut Dharmamulja, permainan tradisional merupakan hasil budaya yang nilainya besar bagi anak-anak dalam dunianya, melalui permainan tradisional anak dapat banyak belajar dan memperoleh pengalaman baru serta melatih keterampilan. Bermain merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, selain itu bermain juga dapat melepas kejenuhan yang sedang dirasakan oleh individu. Bermain (play) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menghibur diri sendiri sehingga timbul kesenangan dalam jangka tertentu (Puput, 2017).

SIMPULAN

Implementasi inovasi pembelajaran melalui literasi, keagamaan, dan pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai aspek. Inovasi pembelajaran melalui literasi menekankan pada pengembangan kemampuan

membaca, menulis, dan berbicara dengan baik, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terampil dalam mengakses, memahami, dan menganalisis informasi. Kegiatan keagamaan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan spiritual, serta meningkatkan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan empati. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pelestarian budaya bertujuan untuk menjaga warisan budaya suatu bangsa dan memperkenalkan kebudayaan pada generasi muda. Ini meliputi pengenalan tentang seni, musik, tarian, bahasa, adat istiadat, dan sejarah. Dengan mempelajari dan memahami budaya, siswa dapat memahami warisan budaya mereka dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dalam keseluruhan, implementasi inovasi pembelajaran melalui literasi, kegiatan keagamaan, dan pelestarian budaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, sehingga siswa dapat menjadi warga yang terampil, berwawasan luas, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029
- Nurul, R. F., Andreas, R., & Mahardika, D. A. (2022). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan: Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 8-16.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1>